

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya

Pomalela*¹, Puji Hastuti¹, Taufan Agung Prasetya¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding Author: pomalela1910085@stikeshangtuah-sby.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (July 5th, 2023)

Revised (August 14th, 2023)

Accepted (October 31th, 2023)

Keywords

Psikoedukasi; remaja;
pengetahuan; sikap;
cyberbullying;

ABSTRACT

Media sosial menciptakan arus informasi positif dan negatif. Konten negatif dapat berdampak pada kenakalan remaja, salah satunya *cyberbullying* atau tindakan kekerasan tidak langsung melalui media sosial yang sarannya ditujukan pada mental korban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya. Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* dengan pendekatan quasi eksperimen dan diperoleh sampel sebanyak 45 siswa kelas 7 SMP dengan teknik pengambilan sampel probabilitas melalui pendekatan *stratified simple random sampling*. Variabel perilaku *cyberbullying* diukur melalui komponen pengetahuan, sikap dan tindakan yang diukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Komponen pengetahuan sebelum dilakukan psikoedukasi sebagian besar baik (88,9%) sebanyak 40 siswa, komponen sikap sebagian besar kurang baik dan komponen tindakan rendah sebanyak 22 siswa (48,9%) dalam ambang batas atas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan pada kategori pengetahuan, sikap dan tindakan tidak mendukung *cyberbullying* meningkat menjadi 45 siswa (100%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan setelah psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* ($\rho = 0,046$), terdapat pengaruh sikap dan tindakan setelah psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* ($\rho = 0,001$). Implikasi dari penelitian ini adalah meminimalisir perilaku *cyberbullying* melalui pemberian psikoedukasi pencegahan *cyberbullying* sehingga dapat meningkatkan perilaku baik pada remaja

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Alat komunikasi online yang menggunakan jejaring sosial telah menciptakan arus informasi yang dapat memuat konten positif dan negatif. Konten informasi negatif di Internet berdampak pada kenakalan remaja, termasuk *cyberbullying* (Chakan & Millenio, 2023). Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan kasus *cyberbullying* terus meningkat (KPAI, 2020). Perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada remaja SMA memerlukan perhatian khusus dari semua pihak (Bhakti et al., 2018). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah mengubah banyak model dan perilaku bisnis. Interaksi yang dulunya berlangsung secara tatap muka dan tatap muka kini berubah menjadi tatap muka virtual. Sulitnya sekolah memantau perilaku media sosial siswa sehingga diperlukan pendidikan psikologi (Wulan et al., 2022). Psikoedukasi adalah proses pemberian pemahaman atau psikoedukasi kepada individu dan kelompok remaja yang dapat dilaksanakan sebagai bagian dari promosi kesehatan (Rahayu, 2021). Pihak sekolah menyadari adanya fenomena *cyberbullying* pada siswa SMP Negeri 27 Surabaya dan telah mencoba memberikan konseling kelompok kecil, namun psikoedukasi tentang *cyberbullying* belum diberikan secara mendalam.

Sebuah survei yang dilakukan oleh perusahaan riset dan konsultasi pasar multinasional terhadap 18.687 warga negara di 24 negara, termasuk Indonesia, menemukan bahwa satu dari



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

delapan orang tua mengatakan anaknya telah menjadi korban (Bhakti et al., 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa 91% responden dari Indonesia menyatakan bahwa cyberbullying paling sering terjadi di Facebook (Carin et al., 2018). Data KPAI mencatat 2.473 kasus cyberbullying dilaporkan dan trennya terus meningkat (KPAI, 2020). Polling Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan penelitian terhadap pengguna internet di Indonesia, 49% responden pernah menjadi korban cyberbullying (Eleanor, 2021). Studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya, 70% siswa menyatakan pernah melakukan cyberbullying berupa flaming (menghina dan mengucapkan kata-kata kasar/tidak senonoh) 30% dan harassment (mengirim pesan dengan kalimat tidak sopan)) 40%.

Perilaku cyberbullying pada remaja SMP melibatkan banyak siswa tanpa membedakan jenis kelamin, baik siswa laki-laki maupun perempuan berpotensi menjadi pelaku dan korban atau bahkan keduanya. Cyberbullying merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku dengan cara menyakiti, menyakiti orang lain secara berulang-ulang. Pelaku yang cenderung dominan, kurang empati terhadap orang lain, menyukai kekerasan, tidak berani mengambil risiko dan suka mencari sensasi, selain itu faktor lingkungan: keluarga, sekolah, dan teman menjadi penyebab yang mempengaruhi (Eleanor, 2021). Dampak yang dirasakan oleh pelaku cyberbullying adalah perasaan bersalah yang berkepanjangan dan dampak yang paling sering dialami oleh korban adalah perasaan sakit hati dan kecewa. Dampak buruk dari perilaku cyberbullying antara lain prestasi akademik yang buruk, karakter yang cenderung melanggar aturan dan terjerumus ke dalam masalah kriminal di kemudian hari (Fitria, 2022).

Peran dan fungsi perawat dalam upaya pencegahan cyberbullying dengan memberikan psikoedukasi sebagai bentuk promosi kesehatan. Pelayanan kesehatan ini menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif (Kumala, 2020). Pencegahan dini dapat meningkatkan kemampuan remaja SMP dalam mengenali, mengidentifikasi dan mewaspadaai perilaku cyberbullying. Pengetahuan dan sikap yang lebih baik dapat meningkatkan tingginya kepedulian remaja SMP terhadap keselamatan dirinya di sekolah dan lingkungan sekitar (Wulan et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku cyberbullying pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Surabaya.

Metode

Desain penelitian untuk menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku cyberbullying pada siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya adalah menggunakan One Groups Pretest-Posttest Jenis penelitian ini menekankan pada pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen sebanyak dua kali dalam dua kali pertemuan Design dengan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya. Jumlah populasi adalah 245 orang siswa dengan sampel sebanyak 45 orang siswa. Teknik pengambilan sampel Probability Sampling dengan pendekatan Stratified Simple Random Sampling. Variabel penelitian adalah variabel bebas yaitu psikoedukasi dan variabel tergantung yaitu cyberbullying. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mencakup pengumpulan data demografi, psikoedukasi dan cyberbullying. Pengumpulan data melalui proses pengisian kuesioner, editing, scoring, coding, procesing, dan cleaning. Selanjutnya dilakukan proses analisis data dan Uji Perbandingan Wilcoxon.

Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa hasil komponen pengetahuan sebelum psikoedukasi sebagian besar baik (88,9%) sebanyak 40 siswa, komponen sikap sebagian besar tidak mendukung dan komponen tindakan rendah sebanyak 22 siswa (48,9%) dalam ambang batas atas. Setelah dilakukan psikoedukasi hasil penelitian menunjukkan siswa SMP Negeri 27 Surabaya pada kategori pengetahuan, sikap dan tindakan tidak mendukung cyberbullying meningkat sebanyak 45 siswa (100%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan



setelah psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* ($\rho = 0,046$), terdapat pengaruh pada sikap dan tindakan. Data umum penelitian merupakan gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pernah atau tidaknya melakukan perilaku *cyberbullying*, alasan melakukan *cyberbullying*, dan media informasi *cyberbullying*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	28,9
Perempuan	32	71,1
Total	45	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 32 siswa (71,1%) dan sisanya 13 siswa (28,9%) dari total 45 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
13 tahun	23	51,1
14 tahun	22	48,9
Total	45	100

Terlihat sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu 23 orang pelajar (51,1%) dan sisanya berusia 22 tahun (48,9%) dari total 45 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SMP Kelas 7	45	100
Total	45	100

Terlihat keseluruhan 45 responden merupakan siswa kelas 7 SMP dengan persentase 100%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Melakukan Perilaku Cyberbullying

Pernah / tidak <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	24	53,3
Tidak	21	46,7
Total	45	100

Menunjukkan sebagian besar responden pernah melakukan *cyberbullying* yaitu sebanyak 24 siswa (53,3%) dan sisanya sebanyak 21 siswa (46,7%) tidak melakukan *cyberbullying*.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Terjadinya *Cyberbullying*

Media Informasi <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak tahu informasi	2	4,4
Orang tua	6	13,3
Bapak / ibu guru	11	24,4
Teman	8	17,8
Media sosial	18	40,0
Total	45	100

Menunjukkan sebagian besar responden terpapar informasi diantaranya 18 siswa (40,0%) mendapatkan informasi dari media sosial, 11 siswa (24,4%) mendapatkan informasi dari guru, 8 siswa (17,8%) dari teman, 6 siswa (13,3%) dari orang tua dan sisanya 2 orang (4,4%) tidak mengetahui informasi tersebut.



Data Spesifik Hasil Penelitian

Tabel 6. Pengetahuan tentang Perilaku Cyberbullying

Pengetahuan Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Pengetahuan Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	40	88,9	Baik	45	100
Cukup	5	11,1	Cukup	0	0
Kurang	0	0	Kurang	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $\rho = 0.046$ ($\alpha \leq 0.05$)

Menunjukkan peningkatan pengetahuan pada pre-post test karakteristik pengetahuan siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil pengetahuan kategori baik, dari 40 orang (88,9%) pada saat pretest menjadi 45 orang (100%) pada saat posttest.

Tabel 7. Sikap terhadap Perilaku Cyberbullying

Sikap Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Sikap Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	22	48,9	Tidak Mendukung	45	100
Cukup Mendukung	21	46,7	Cukup Mendukung	0	0
Mendukung	2	4,4	Mendukung	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $\rho = 0.000$ ($\alpha \leq 0.05$)

Menunjukkan adanya peningkatan pada pre-post test karakteristik sikap tentang cyberbullying siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil kategori sikap tidak mendukung cyberbullying. Awalnya pada saat pre-test sebanyak 22 siswa (48,9%) meningkat menjadi 45 siswa (100%) pada saat post-test.

Tabel 8. Perilaku/Tindakan Cyberbullying

Perilaku / tindakan Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Perilaku / tindakan Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	22	48,9	Rendah	45	100
Sedang	21	46,7	Sedang	0	0
Tinggi	2	4,4	Tinggi	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $\rho = 0.000$ ($\alpha \leq 0.05$)

Menunjukkan adanya peningkatan pada pre-post test karakteristik tindakan cyberbullying siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil kategori tindakan tidak mendukung cyberbullying. Awalnya pada saat pre-test sebanyak 22 siswa (48,9%) meningkat menjadi 45 siswa (100%) pada saat post-test.

Pembahasan

Faktor perilaku *cyberbullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku dan korban, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media, serta intensitas pelaku dan korban berinteraksi di media sosial. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja (Jalal et al., n.d.)



Selama ini pihak SMP Negeri 27 Surabaya telah melakukan upaya pencegahan perilaku negatif, melalui kegiatan bimbingan konseling, pendidikan kebersihan lingkungan, pencegahan narkoba dan merokok. Hal ini termasuk pendidikan kesehatan namun masih belum secara spesifik terkait dengan cyberbullying. Psikoedukasi, baik individu maupun kelompok, tidak hanya memberikan informasi penting terkait permasalahan pesertanya tetapi juga mengajarkan keterampilan yang dianggap penting bagi peserta untuk menghadapi situasi problematisnya. Asumsi lainnya adalah psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan daripada *selfawareness* dan *self-understanding* dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif Brown dalam (Darini, 2019).

Psikoedukasi merupakan proses memberikan pemahaman atau pendidikan psikologis terhadap individu ataupun kelompok dengan cara pengembangan dan penyampaian informasi. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang diberikan untuk individu maupun kelompok dengan fokus mendidik mengenai tantangan dalam hidup, memberikan sumber-sumber dukungan dan meningkatkan kemampuan koping guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan (Rahayu, 2021). Disamping faktor fasilitas tersebut, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan menjadi lebih baik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi yang diberikan, memberikan dampak positif dalam mengatasi perilaku cyberbullying di SMP Negeri 27 Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan psikoedukasi, hasil evaluasi peserta diketahui lebih memahami terkait bahaya dampak *cyberbullying* setelah pemberian psikoedukasi. Analisa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal pemahaman *cyberbullying* setelah pelaksanaan kegiatan ($Z=-2.00$, sig, 0.046) (Wulan et al., 2022) Hasil penelitian (Fitria, Y & Ahmad E, 2022), juga mendukung hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan penyadaran akan bahaya tindakan *cyberbullying* yang di buktikan dengan peningkatan data hasil evaluasi.

Conclusion

Psikoedukasi berpengaruh terhadap perilaku cyberbullying pada komponen pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi perlu untuk semakin sering dilakukan oleh pihak SMP Negeri 27 Surabaya untuk mencegah perilaku cyberbullying.

References

- Aryati, Y. D. (2018). *Gambaran Cyberbullying pada Siswa SMA Negeri 3 Jember*.
- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Dewi, A. C. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Perundungan Siber di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15838>
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). PENGARUH PELATIHAN EMPATI TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Chakan, A., & Millenio, M. F. (2023). Protection of Cyberbullying Victims in Indonesia (An Overview of Law and Victimology). *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.15294/lsr.v3i1.53757>
- Fitria, Y & Ahmad E, 2022. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>
- Flores, Y. (2022). No Title p. *Phys. Rev. E*, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artculo_2011.pdf



- Jalal, N. M., Piara, M., Azzahra, R. Q., Saudi, R., Yuanuary, N., Wahyuni, R., & Damayanti, S. D. (n.d.). *SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG CYBER BULLYING PADA REMAJA*. 3297, 297–305.
- KEMENKES. (2018). *No Title*. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Di Bidang Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111828/permenkes-no-10-tahun-2018>
- KPAI. (2020). *No Title*. 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.17648>
- Larasati, H. (2022). Kegiatan Psikoedukasi dan Pelatihan untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Akademik pada Siswa. *Pengabdian Masyarakat*, 03, 298–307.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021a). Falsafah Dan Teori Keperawatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021b). Falsafah Dan Teori Keperawatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Mirawati, Dewata, Z. E., & Syaputri, E. (2022). Psikoedukasi Penanganan Dampak Cyberbullying Pada Remaja Di Panti Asuhan Bani Adam Psychoeducation Handling The Impact of Cyberbullying on Adolescents at The Bani Adam. *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 82–91.
- Novita Eleanor, F & Rabiah, A. (2021). *Monograf Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak* (Vol. 4, Issue 1). Pena Persada.
- Noviyanti, I. A. (2019). *Perbedaan Psikoedukasi "TAPIS" Melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Pada Orangtua*. 28(1), 8–14.
- Rahayu, A. 2021. (2021). Buku Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga. In *Buku Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga*. <http://repository.upi-yai.ac.id>
- Rany, H. (2022). *Gambaran Body Image Pada Remaja di SMAN 9 Padang*. 1–23.
- Retnoningsih, A. (2018). *Kuisisioner Cyberbullying*. 1.
- Rospita, M. (2022). *Hubungan Iklim Sekolah dan Empati dengan perilaku Cyberbullying pada siswa SMA di Kecamatan Tampan*.
- Sarida, M., & Hamonangan, D. (2020). *Buku Gerontik*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Tahap Perkembangan Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wulan, D. K., Gazadinda, R., Muzdalifah, F., Psikologi, P. S., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Setiabudi, K., & Selatan, J. (2022). *Yuk , Kenalan Dengan " Cyberbullying ": Membangun Kesadaran Remaja Terhadap Cyberbullying Melalui Psikoedukasi*. September.

